



## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa  
Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



# MENGEMBANGKAN KETRAMPILAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENJAHIT UNTUK USIA 5 – 6 TAHUN SEMESTER I TK KARANGREJO 03 KECAMATAN WUNGU KABUPATEN MADIUN TAHUN AJARAN 2015/2016

**Ike Ayu Sukmaningrum**

*Pendidikan Guru Pendidikan Nak Usia Dini, FIP, IKIP PGRI Madiun  
ikeayu\_sukmaningrum@yahoo.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan menjahit usia 5 – 6 tahun tk karangrejo 03 tahun 2014/2015. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 1 siklus. Subjek penelitian adalah 25 orang anak TK Karangrejo 03 Semester II Tahun pelajaran 2015/2016. Data penelitian tentang perkembangan motorik halus anak dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar kerja observasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil analisis data n menunjukkan bahwa peningkatan motorik halus anak meningkat tinggi pada saat dilakukan kegiatan menjahit.

**Kata kunci:** *mengembangkan ketrampilan motorik halus, kegiatan menjahit*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sejak dini manusia sudah membutuhkan pendidikan dalam proses perkembangannya menjadi dewasa. Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan. Anak adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan bermain. (Wiyani dan Barnawi, 2012:72).

Anak usia dini bertumbuh dan berkembang menyeluruh secara alami. Jika pertumbuhan dan perkembangan tersebut dirangsang maka akan mencapai. Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat meng-

integrasikan perkembangan aspek yang lain. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang pendidikan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (*early childhood education/ PAUD*) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa, kepada Tuhan yang Maha Esa. (Permendiknas Nomer 58, 2009:3). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 menyatakan bahwa “tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembang-



## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

### “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



kan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik/motoric, kognitif, bahasa, serta social emosional kemandirian”. (Permendiknas Nomer 58,2009:4)

Perkembangan motorik menurut Elizabeth B. Hurlock adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. tahap yang optimal. Optimalisasi perkembangan motorik anak berdampak positif terhadap perkembangan, yaitu; kesehatan yang baik, anak dengan koordinasi motorik yang baik akan merasa senang, bahagia, termotivasi, lebih percaya diri dan aktif. Perkembangan motorik pada anak terbagi atas perkembangan motorik halus dan kasar.

Perkembangan motorik kasar berkaitan erat dengan perkembangan koordiansi otot-otot kasar dalam tubuh seperti berjalan, berlari, meluncur, melompat, dan lain sebagainya. Perkembangan motorik halus berkaitan dengan perkembangan otot-otot halus yang kompleks dalam tubuh seperti menulis, mengancing baju, memegang sendok, memegang kuas, menempel payet dan lain sebagainya. Pada intinya pengembangan motorik kasar dan halus melibatkan koordinasi setiap otot dan syaraf. Motorik tidak hanya berkembang melalui kematangan saja namun perlu ada pembelajaran. Untuk mempelajari keterampilan motorik perlu adanya kesiapan belajar, hal ini terkait dengan kemampuan dan kesiapan anak secara fisik.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif yang dilakukan dengan cara kerja sama atau kolaborasi yang dilakukan antara peneliti dan teman sejawat yang jugasebagai guru kelas, jenis penelitian yaitu menggunakan *One Shot Case*. Yaitu desain yang digunakan untuk meneliti pada suatu kelompok dengan diberi satu kali perlakuan dan pengukutannya dilakukan satu kali. Penelitian ini dilaksanakan di Tk Karangrejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun

Ajaran 2015/2016 pada Semester 1. Subjek penelitian ini adalah anak didik Kelompok B Tk Karangrejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dengan jumlah siswa sebanyak 25 anak didik yang terdiri dari 15 anak putra dan 10 anak putri semua anak dalam kondisi normal dan berasal dari latar belakang yang berdeda-beda dengan kondisi ekonomi menengah kebawah pada Tk Karangrejo 03 berada di Kelurahan Dungus. Guru kelas merupakan pelaksana dari penelitian ini. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah Observasi, Observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan yaitu mengamati kreativitas anak dalam membaca permulaan yang rata-rata masih kesulitan. Menurut Suharsini Arikunto (2010: 269) analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar melalui tindakan yang diberikan dan merujuk pada data kualitas objek penelitian seperti Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan observasi atau pengamatan untuk mengetahui tingkat kreativitas menggambar anak sebelum menerapkan kegiatan menjahit. Menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Selain untuk mengembangkan keterampilan motorik halus menjahit juga dijadikan media pendidikan yang dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi, kemampuan logika, dan melatih koordinasi mata dan tangan anak, juga untuk kemampuan menulis dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Selain itu, menjahit juga dapat melatih anak untuk sabar dan mampu memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan memupuk semangat untuk terus berjuang. Menjahit untuk anak tidak sama dengan menjahit untuk dewasa. Pada dasarnya teknik menjahit untuk anak sama dengan teknik menjahit yang dilakukan orang



## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

### “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



dewasa, yaitu menggunakan benang, jarum dan bahan. Namun untuk anak, kain, jarum dan benang yang digunakan sedikit berbeda. Bahan dan alat menjahit untuk anak diciptakan dengan memenuhi kriteria keamanan dan mudah untuk dipegang. Alat permainan menjahit sampai saat ini banyak dipasarkan dengan bentuk dan model yang bermacam-macam. Tidak hanya berbentuk 2 dimensi tapi semakin banyak alat permainan menjahit yang berbentuk 3 dimensi. Salah satu alat kegiatan menjahit adalah meronce, memasukkan benda-benda yang berlubang kedalam tali. Permainan ini tergolong menjahit. Mengajar-kan menjahit untuk anak tidak untuk mendapatkan hasil jahitan yang rapi dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun lebih kepada proses anak untuk melakukan kegiatan tersebut. Pada prinsipnya penilaian menjahit untuk anak adalah anak mampu mengkoordinasikan tangan dan mata untuk memasukkan dan mengeluarkan sesuatu dari sebuah benda sambil berpikir agar tali/benang terjahit semua. Kesulitan yang dihadapi anak dapat dibantu jika sekiranya anak membutuhkan bantuan. Berikan kesempatan pada anak untuk berusaha memecahkan masalahnya dan menemukan kesalahannya sendiri. Dan dari hasil observasi anak diperoleh data perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit. Kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sesuai harapan. Pada tahap observasi terhadap guru dilakukan pada saat guru melakukan kegiatan menjahit, anak sudah dapat melaksanakan dengan baik dan rapi. Pada pedoman observasi pembelajaran guru berbentuk narasi.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan terdapat peningkatan perkembangan motorik halus pada anak TK kelompok usia 5 – 6 tahun di TK Karangrejo 03 tahun ajaran 2015/2016 setelah melakukan kegiatan menjahit, anak dapat melakukan

dengan baik, rapi dan teratur. Peningkatan perkembangan motorik halus anak meningkat tinggi setelah melakukan kegiatan menjahit. Kegiatan menjahit dilakukan dengan baik dan menggunakan bahan yang mudah didapat serta tingkat kesulitan yang cukup tinggi.

Mengajar-kan menjahit kepada anak memiliki banyak manfaat dan keuntungan. Dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi dan memecahkan masalahnya menjadikan menjahit sebagai cara yang efektif untuk membantu anak mempersiapkan diri memasuki jenjang sekolah.

#### SARAN

Penulis menyampaikan saran kepada rekan-rekan guru. Dalam pembelajaran menggambar supaya kreativitas anak baik, guru hendaknya:

1. Mengajak anak melihat bentuk asli dari benda yang akan digambar.
2. Mengajak anak untuk mengamati bentuk yang akan digambar dengan seksama dan teliti.
3. Berikan kebebasan kepada anak dalam menggambar dan memilih warna.
4. Bawa anak keluar dari kelas dan biarkan mereka menggambar di tempat terbuka.
5. Bebaskan anak memilih bentuk gambar walaupun guru telah menentukan tema gambar.

---

#### DAFTAR PUSTAKA

- Beal, Nancy. *Rahasia mengajarkan seni pada anak*. Yogyakarta: pipoenbooks, 2003.
- Elizabet B. Hurlock. *Perkembangan Anak 1*. Jakarta: Gramedia. 1978
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media